

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari tangan pertama melalui kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti pada responden yang merupakan jajarannya pihak rumah sakit, pegawai dan staf - staf yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah di Kota Bandar Lampung..

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipasi penelitian yang bersangkutan. Data yang digunakan melalui kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan di uji dalam penelitian dan tiap jawaban diberi nilai atau skor. Prosedur pengumpulan data melalui metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai komitmen organisasi, budaya organisasi, akuntabilitas publik, pengendalian internal, dan motivasi kerja terhadap kinerja organisasi publik di rumah sakit Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung. Jawaban pada kuesioner dibatasi berdasarkan skala likert dengan skala 1-5 berdasarkan tingkat kesetujuan responden.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan semua anggota yang diteliti, menurut Sugiyono (2012) yang dimaksud populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah para staf yang ada di rumah sakit daerah abdul moeloek kota Bandar Lampung.

**Tabel 3.1 Data Populasi Pegawai RSUD Abdoel Muluk**

*Kebutuhan Tenaga Berdasarkan Aplikasi Analisa Jabatan & Analisa Beban Kerja dan SK Tenaga Kontrak dan TKS pada RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung*

No	Jenis Tenaga	Ketersediaan			Kebutuhan	Kurang	Lebih
		PNS	Kontrak	TKS			
1	Medis	145	9	14	316	148	
2	Psikolog Klinik	-	-	-	4	4	
3	Keperawatan	385	140	9	790	256	
4	Kebidanan	55	48	7	66	-	44
5	Kefarmasian	36	6	3	49	4	
6	Kesehatan Masyarakat	-	-	-	28	28	
7	Kesehatan Lingkungan	1	1	-	15	13	
8	Gizi	17	2	-	40	21	
9	Keterampilan Fisik	14	-	1	31	16	
10	Keteknisian Medis	28	4	5	69	32	
11	Keteknisian Biomedik	68	14	2	108	24	
12	Tenaga Kesehatan Lain	2	-	-	6	4	
13	Non Kesehatan	298	215	104	464		169
	<b>Total</b>	<b>1.049</b>	<b>439</b>	<b>145</b>	<b>1.989</b>	<b>372</b>	

*Sumber : Sub Bagian Kepegawalan Januari 2022-2024*

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang terdiri dari populasi tersebut.

Didalam pengambilan sampelnya, peneliti telah menetapkan ciri-ciri tertentu terlebih dahulu terhadap objek yang akan dijadikan sampel sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Pendidikan terakhir D3
2. Sudah bekerja selama 2 tahun
3. Bekerja dibidang pelayanan/menangani pasien.

Dari tabel 3.1 didapat populasi yang sesuai kriteria adalah sebesar 644 orang, Rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel disebut rumus Slovin atau rumus Yamane. Rumus ini sering digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ketika populasi diketahui. Rumus tersebut adalah:

$$n = \frac{N}{1+N \times e^2}$$

$$n = \frac{644}{1+644 \times 0.05^2} = \frac{644}{1+644 \times 0.0025}$$

$$= \frac{644}{1+1.61} = \frac{644}{2.61} = 246.36$$

Dengan demikian, ukuran sampel yang disarankan adalah sekitar 246 dengan *margin of error* yang 5%.

Meskipun perhitungan statistik menunjukkan bahwa ukuran sampel yang ideal adalah 246 untuk mencapai tingkat kepercayaan 95% dengan *margin of error* 5% menggunakan rumus slovin dengan teknik *purposive sampling*. Dengan *purposive sampling*, peneliti dapat memilih responden yang paling relevan dan memiliki pengetahuan serta pengalaman yang mendalam mengenai topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan berharga dan representatif tentang populasi tenaga kesehatan di rumah sakit. Peneliti yakin bahwa responden yang dipilih secara hati-hati ini dapat memberikan informasi yang kaya dan mendalam untuk mencapai tujuan penelitian.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Variabel Operasional

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

#### 3.4.2 Variabel Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Menurut (Sugiyono, 2014) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

Variabel Bebas (Independen) Variabel bebas atau bisa disebut variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel

ini sering juga disebut sebagai variabel stimulus, predictor dan antecedent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Komitmen Organisasi (X1), budaya organisasi (X2), Akuntabilitas Publik (X3), Pengendalian Internal (X4), dan motivasi kerja (X5).

Variabel Terikat (Dependen) Variabel terikat atau variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah Kinerja Organisasi Publik (Y). Kinerja Organisasi Publik (Y) adalah Kinerja organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang ditetapkan dan bagian dari hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang anggota dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Variabel penelitian dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.2 dibawah ini:

**Tabel 3.2 Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kinerja Organisasi Publik (Y)	Kinerja organisasi publik adalah sebagai gambaran mengenai Tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut. Bastian (dalam Hessel. Nogi, 2005)	1. Pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien 2. Pemberian pelayanan berkualitas 3. Pencapaian tujuan 4. Apresiasi kepada pegawai 5. Peningkatan kualitas 6. Pemecahan dan pengelolaan organisasi (Champbell, 1990)	Likert
Komitmen Organisasi (X1)	Komitmen Organisasi adalah merupakan tingkat loyalitas yang dirasakan individu	1. Partisipasi dalam berorganisasi 2. Rasa memiliki organisasi 3. Tingkat secara emosional 4. Percaya	Likert

	terhadap organisasi (Wibowo, 2013).	(Meyer and Allan, 1997)	
Budaya Organisasi (X2)	Budaya organisasi adalah sekumpulan nilai dan norma hasil berbagi yang mengendalikan interaksi anggota organisasi satu sama lain dan dengan orang di luar organisasi (Fahmi, 2014).	1. Keterkaitan dengan lingkungan kerja organisasi 2. Hakekat kegiatan manusia 3. Hakekat reabilitas dan kebenaran 4. Hakekat hubungan antar manusia (Edgar Schein, 1985)	Likert
Akuntabilitas Publik (X3)	Akuntabilitas adalah bentuk kewajiban pertanggung jawaban keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Mardiasmo, 2006).	1. Pertanggung jawaban untuk mengelola organisasi secara efektif dan efisien. 2. Penyusunan laporan pertanggungjawaban kinerja. 3. Ketercapaian tujuan yang ditetapkan dalam program sampai pada pelaksanaan program. 4. Pertanggungjawaban program sampai selesai pada pelaksanaan program. 5. Tujuan pembuatan kebijaksanaan 6. Kesesuaian laporan dengan SAP. (Mardiasmo, 2000)	Likert
Pengendalian Internal (X4)	Pengendalian Internal adalah proses yang intergal pada tindakan	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian resiko 3. Aktivitas pengendalian	Likert

	dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien (PP no. 60, 2008).	4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan (COSO, 2013)	
Motivasi Kerja (X5)	Motivasi kerja adalah kekuatan yang berasal dari dalam maupun di luar individu untuk memulai perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan dan untuk menentukan bentuk, arah, intensitas dan durasi dalam pekerjaan. (Al-Aufi dan Al-Kabani, 2014)	Kebutuhan fisiologis. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan. Kebutuhan sosial. Kebutuhan akan penghargaan. Kebutuhan aktualisasi diri. (Moslow dalam Al-Aufi dan Al-Kabani, 2014)	Likert

### 3.4.3 Skala Pengukuran Variabel

Sugiyono (2014: 132) berpendapat bahwa skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner, penulis menggunakan metode skala Likert (Likert's Summated Ratings). Jawaban yang diberikan dalam penelitian ini terhadap pegawai kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala likert. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur

dijabarkan menjadi indikator jawaban seperti item instrumen yang menggunakan skala Likert. Dalam pengolahan data, Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu: Pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2, dan 1. Sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor: 1,2,3,4, dan 5. Berikut tabel instrumen skala Likert menurut Sugiyono (2016: 93), yaitu:

**Tabel 3.3 Instrumen Skala Likert**

Kategori	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.5 Metode Analisa Data

#### 3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yaitu untuk membuktikan apakah angket tersebut memiliki tingkat valid dari suatu pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, sebelum angket dipergunakan maka perlu di uji coba dan hasilnya dianalisis. Syarat uji validitas menurut (Ghozali, 2016) pertanyaan di dalam angket dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau nilai signifikan (Sig.)  $< \alpha = 0,05$  dan sebaliknya, dapat dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau nilai signifikan (Sig.)  $> \alpha = 0,05$ .

#### 3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Pengujian ini menggunakan metode statistik Cronbach Alpha dengan nilai 0.7. Apabila Cronbach Alpha dari suatu variabel  $> 0.7$  maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel atau dapat diandalkan, dan sebaliknya jika nilai Cronbach Alpha  $< 0.7$  maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel.

### **3.5.3 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

## **3.6 Pengujian Asumsi klasik**

Pengujian Asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 22.0 (Ghozali, 2013).

### **3.6.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik One Sample Kolmogorof Smirnov, menurut (Ghozali, 2013) dasar pengambilan keputusan diambil adalah

- 1) Jika hasil One Sample Kolmogorof Smirnov di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil One Sample Kolmogorof Smirnov di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### **3.6.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan korelasi antar variabel indenpenden. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel indenpenden (Ghozali, 2013). Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel indenpenden dilihat dengan menganalisis nilai VIF (Variance Inflation Factor). Satu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika: Tingkat korelasi > 95%, Nilai toleransi < 0,10 dan nilai VIF > 10 (Ghozali,2013).

### **3.6.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, Model regresi dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika  $> 0,05$ . Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji park. Uji park mengusulkan mengkuadratkan nilai residual ( $U^2_i$ ) dan meregresikan variabel  $LN2i$  dijadikan variabel dependen untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013).

## **3.7 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini digunakan membuktikan signifikansi perumusan H1, H2, H3 dan H4. pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada tabel perhitungan uji statistik T. Hal ini dapat diukur dengan nilai signifikansi, dimana nilai signifikasnsi dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%.

### **3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang semakin kecil berarti kemampuan variabel-variabel indenpenden dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).

### **3.7.2 Regresi Linier Berganda**

Sedangkan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode statistik regresi linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

### **3.7.3 Uji Kelayakan Model (Uji-f)**

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini

menunjukkan jika nilai signifikan kurang atau sama dengan 0,05 maka model pengajuan ini layak digunakan dan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka pengujian model ini tidak layak digunakan.

### **3.8 Uji Hipotesis (Uji-t)**

Uji koefisien regresi secara parsial atau yang sering disebut Uji-t, digunakan untuk mengetahui apakah komitmen organisasi, budaya organisasi, akuntabilitas publik, pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja organisasi publik pada RSUD Abdul Moeloek. Hal ini dapat diukur menggunakan tingkat signifikansinya (Ghozali, 2013).

- 1) Jika nilai signifikansi  $T < 0,05$  atau  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  (Koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama ketiga variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $T > 0,05$  atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  (Koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.